**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini berangkat dari masalah yang didapatkan di lapangan berupa kurangnya pemahaman membaca murid khususnya menentukan ide pokok sehingga hasil belajar murid pada mata pelajaran bahasa indonesia kurang. Kesimpulan yang diperoleh tidak digeneralisasi pada ruang lingkup yang lebih luas, karena untuk kondisi dan situasi yang berbeda. Penelitian ini dapat dijadikan model, untuk memberikan rekomendasi pada situasi yang lain.

1. **Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research)* dengan fokus kajian peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi membaca khusunya menentukan ide pokok melalui model *Cooperative Integrated Reading and Compotition* (CIRC).

Penelitian ini menggunakan perspektif fenomenologi, yaitu peneliti berusaha untuk memahami makna peristiwa dari interaksi yang terjadi selama penelitian berlangsung.

1. **Fokus Penelitian**

Penelitian ini mengkaji penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dan kemampuan membaca pemahaman. Kedua fokus penelitian dioperasionalkan sebagai berikut:

* 1. **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC**

Model pembelajaran kooperatif tipe CIRC merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif diawali dengan guru membagi kelompok secara heterogen yang terdiri dari 4 orang. Selanjutnya guru membagikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran, siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok kemudian memberikan tanggapan terhadap wacana yang ditulis pada lembar kertas kemudian siswa mempresentasikan/membacakan hasil diskusi kelompok. Selanjutnya, guru memberikan penguatan/*reward* kepada kelompok, guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan

* 1. **Keterampilan membaca pemahaman**

Keterampilan membaca pemahaman yang dimaksud adalah kesanggupan siswa untuk memahami isi atau makna yang terkandung dalam bacaan. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa, maka guru memberikan soal uraian mengenai bacaan yang telah dibaca dengan menemukan kalimat utama atau ide pokok tiap paragraf dan menceritakan kembali isi bacaan.

1. **Setting dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 271 Parungnge Kabupaten Bulukumba. Subyek penelitian ini adalah 16 peserta didik dengan perincian 7 laki-laki dan 9 orang perempuan. Pemilihan SDN 271 Parungnge Kabupaten Bulukumba sebagai tempat penelitian, dilatar belakangi oleh pertimbangan sebagai berikut:

* + - * 1. Adanya masalah yang dialami siswa kelas IV dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada kemampuan membaca pemahaman.
				2. Kepala sekolah dan guru-guru dapat menjadi pihak yang siap bekerja sama dalam terlaksananya penelitian.
1. **Prosedur Penelitian**

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas *(classroom action research)*. Menurut Arikunto (suyadi) mengatakan bahwa PTK secara harfiah, penelitian tindakan kelas, berasal dari bahasa inggris, yaitu *classroom action research*, yang berarti *action research* (penelitian dengan tindakan) yang dilakukan di kelas. Seorang ahli dibidang ini, yaitu arikunto yang menjelaskan pengertian PTK secara lebih sistematis.

* 1. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan atau metodeologi tertentu untuk menentukan data akurat tentang hal-hal yang dapat menigkatkan mutu obyek yang diamati.
	2. Tindakan adalah gerakan yang dilakukan secara sengaja dan terencana dengan tujuan tertentu. Dalam PTK, gerakan ini dikenal dengan siklus-siklus kegiatan untuk peserta didik.
	3. Kelas adalah tempat dimana terdapat sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang bersamaan menerima pelajaran dari guru yang sama.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam suatu kelas secara bersamaan.

Penelitian terdiri dari siklus I sampai siklus n, dimana tergantung kemajuan penelitian. Menurut wijaya dan dedy (2011: 92) masing-masing siklus melalui 4 tahap. Yaitu menyusun rencana tindakan, melaksanakan tindakan, melakukan observasi, dan melakukan refleksi. Setelah dilakukan refleksi yang mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap proses serta hasil tindakan akan timbul perencanaan baru untuk siklus berikutnya. Keempat tahap dari suatu siklus dalam sebuah Penelitian Tindakan Kelas biasa digambarkan dengan spiral Penelitian Tindakan Kelas seperti ditunjukkan pada bagan 2.

Sebelum memasuki siklus I peneliti bersama-sama guru kelas IV mengidentifikasi masalah, yang dilakukan 2 (dua) kali pertemuan. Beberapa masalah yang diidentifikasi diantaranya yaitu metode pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajarandan lembar kerja peserta didik (RPP dan LKS), serta beberapa informasi tentang karakter peserta didik secara klasikal.Desain penelitian tindakan kelas yang digambarkan oleh Suryadi (2010: 50) sebagai berikut:

PERENCANAAN

**SIKLUS I**

**SIKLUS II**

**SIKLUS n**

PELAKSANAAN

PELAKSANAAN

REFLEKSI

REFLEKSI

PERENCANAAN

PENGAMATAN

PENGAMATAN

**Gambar 3.1 Skema Kerangka Pikir Penelitian**

Secara detail Wijaya dan Dedy (2011: 92) menjelaskan tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang dimulai dari tahap awal yang menunjukkan bahwa peserta didik belajar bahasa indonesia dengan materi membaca serta menentukan ide pokok. Dalam diskusi dipikirkan cara untuk mendorong pemikiran murid, maka rancangan strategi untuk mendorong murid memahami suatu bacaan

Kegiatan ini dilakukan dalam tahap perencanaan (*plan*) pada kotak pelaksanaan tindakan (*act*) dimulai dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik untuk mendorong mengemukakan apa yang mereka pahami dan apa yang mereka temukan dalam bacaan. Pada kotak pengamatan (*observe*) pertanyaan-pertanyaan dan jawaban-jawaban murid dicatat dan direkam untuk melihat apa yang terjadi. Dalam kotak refleksi (*reflect*) control kelas yang terlalu ketat menyebabkan tanya jawab kurang lancar dilaksanakan sehingga tidak mencapai hasil yang baik dan perlu diperbaiki.

Pada siklus berikutnya perencanaan direvisi dengan modifikasi dalam bentuk mengurangi pertanyaan-pertanyaan guru yang bersifat mengontrol peserta didik, agar strategi bertanya dapat berlangsung dengan baik. Demikian dilakukan sampai siklus mencapai tujuan yang diinginkan.

Setiap siklus dilaksanakan dalam (2x 35 menit).

* 1. Perencanaan Tindakan

Tim peneliti bersama guru membuat perangkat pembelajaran seperti diuraikan berikut ini.

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran I (RPP I) pada siklus I, rencana pembelajran dibuat dengan metode menggunakan model pembelajaran CIRC berdasarkan bacaan.
2. Lembar Kerja Peserta didik (LKS) untuk tugas kelompok
	1. Pelaksanaan Tindakan

Sesuai dengan skenario pada RPP I, peserta didik mengerjakan LKS I kemudian melakukan diskusi kelompok.

* 1. Pelaksanaan Observasi

Tahap ini dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru dan 2 (dua) orang peneliti sebagai observer.

1. Mengamati proses pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru terhadap murid
2. Mengamati aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran baik diskusi dalam kelompok (kerja kelompok) maupun diskusi kelas.
3. Mengamati aktivitas peserta didik dalam menyajikan hasil karya.
4. Merekam situasi belajar selama proses pembelajaran berlangsung.
	1. Refleksi

Hasil pengamatan dibahas bersama oleh tim peneliti. Pada siklus I diperoleh gambaran bagaimana dampak penerapan tindakan dilaksanakan. Hal-hal yang menjadi permasalahan pada siklus I akan dipakai sebagai pertimbangan untuk membuat perencanaan tindakan pada siklus II.

1. **Teknnik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Pengumpulan data terkait dengan variabel yang dikaji, dilakukan beberapa alat dan cara sebagai berikut.

1. Observasi dimana bentuk observasi yang dipilih dalam peneliti ini adalah observasi langsung, yaitu pengamatan yang dilakukan terhadap cara mengajar guru, cara belajar murid, proses pembelajaran, sarana dan prasarana yang digunakanserta keadaan psikologi anak yang menjadi subjek penelitian.
2. Tes yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan tes berupa pertanyaan, perintah dan petunjuk yang ditujukan kepada murid untuk memperoleh data mengenai kemampuan dan keterampilan yang dimiliki murid.
3. Dokumentasi merupakan sesuatu yang tertulis, tercetak, atau terekam yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan berupa foto-foto yang diambil untuk memberikan bukti yang kuat dan nyata tentang berbagai kegiatan.
4. **Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode yang menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai murid. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau presentase keberhasilan murid setelah proses pembelajaran, maka setiap siklus dilakukan evaluasi berupa tes unjuk kerja yang dilakukan disetiap akhir siklus.

Analisis tersebut dapat dihitung menggunakan statistik sederhana dengan rumus sebagai berikut (Daryanto, 2011):

* + 1. Untuk menilai tes unjuk kerja murid digunakan rumus:

Nilai = $\frac{Jumlah skor perolehan siswa}{jumlah skor ideal}x 100$

* + 1. Untuk menghitung nilai rata-rata murid:

 $\rightharpoonaccent{X}=$ $\frac{\sum\_{}^{}x}{\sum\_{}^{}N}$

Keterangan

 $\rightharpoonaccent{X}=Nilai rata-rata$

 $\sum\_{}^{}x=Jumlah semua nilai murid$

 $\sum\_{}^{}N=Jumlah murid$

* + 1. Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar murid

 $P= \frac{\sum\_{}^{}siswa yang tuntas belajar}{\sum\_{}^{}siswa} x 100$

1. **Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini meliputi indikator proses dan hasil dengan penerapan model CIRC dalam meningkatkan keterampilan membaca khususnya menentukan ide pokok dalam sebuah bacaan pada siswa kelas IV SDN 271 Parungnge Kabupaten Bulukumba. Dari segi proses ditandai dengan terjadinya peningkatan aktivitas proses belajar murid dan mengajar guru yang mencapai kategori baik. Sedangkan dari segi hasil didasarkan atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di SDN 271 Parungnge Kabupaten Bulukumba bahwa indikator keberhasilan proses dan hasil belajar murid dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1 kategori hasil belajar murid

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| NO | Interval Nilai | Kategori Hasil Belajar |
| 1 | 86 – 100 | Baik Sekali |
| 2 | 76 – 85 | Baik |
| 3 | 66 – 75 | Cukup |
| 4 | 51 – 65 | Kurang |
| 5 | < 50 | Sangat Kurang |

Sumber: Laporan Penelitian Hasil Belajar SD/Buku Rapor

Peningkatan hasil belajar siswa didasarkan atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah sebesar 75. Menganalisis hasil belajar murid dengan memperhatikan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) bertujuan untuk mengetahui daya serap murid. Adapun kategori hasil membaca murid yang digunakan untuk mengungkapkan kemampuan murid disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.2 indikator Keterampilan Membaca menentukan ide pokok

|  |  |
| --- | --- |
| Nilai Keberhasilan | Keterangan |
| 0 – 74 | Tidak Tuntas |
| 75 – 100 | Tuntas |

Sumber: (Guru kelas IV SDN 271 Parungnge Kabupaten Bulukumba)

Jadi penerapan Model tipe CIRC dikatakan berhasil apabila 75% siswa mendapat nilai 75 ke atas untuk pelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca menentukan ide pokok dalam satu bacaan.